

URGENSI, FUNGSI, DAN PENDEKATAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Lailatul Fauziyah¹, Rayya Assyifatul Aulia², Selvi Nur Alisyah³, Muhammad Nurrisqi Najib⁴

lailatulfauziyah1207@gmail.com¹, rayyaaulia05@gmail.com², selvinuralisyah9@gmail.com³,
rizqi8016@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Bagi para pengajar dan pemikir pendidikan Islam, kepentingan dan keperluan akan filsafat pendidikan Islam tidak bisa dipungkiri. Tanpa adanya filsafat, pendidikan akan kesulitan mencapai keberhasilan, dan menetapkan arah serta tujuan yang diinginkan akan menjadi sulit. Tujuan yang mendasari filsafat pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Kedua hal ini bersumber dari dokumen yang sama, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Filsafat pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan dalam dua aspek. Pertama, perkembangan konsep filosofis pendidikan Islam secara otomatis mencetuskan teori-teori terbaru tentang pendidikan. Kedua, melakukan perbaikan dan reformasi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi. Pada prinsipnya segala metode yang relevan dengan penelitian filsafat juga dapat diterapkan dalam pengembangan Filsafat Pendidikan Islam. Pada prinsipnya, terdapat tiga pendekatan untuk memahami filsafat: kontemplatif, spekulatif, dan deduktif. Metode ini adalah yang paling sering diterapkan. Tetapi karena filsafat berkembang dengan cara ini terutama melalui kontak dengan pengetahuan ilmiah. Pendekatan dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam ada bermacam-macam: pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan kontekstual, dan pendekatan hermeneutik.

Kata Kunci: filsafat pendidikan Islam, peran filsafat, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan ilmu yang hakiki dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hal ini juga dikatakan sebagai kekuatan pendorong di balik kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, dengan otak eksternal dan struktur seluler yang terorganisir dengan baik secara ajaib.

Filsafat dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, yang diciptakan oleh Pencipta, selalu memperhatikan hakikatnya sebelum mengambil keputusan dalam suatu tindakan. Ini dianggap sebagai masalah filosofis yang penting. Pada mulanya filsafat disebut sebagai ibu dari ilmu pengetahuan. Itu karena dia bisa menjawab pertanyaan tentang apa saja, entah itu tentang alam semesta, manusia, atau permasalahan apa pun dalam kehidupan.

Filsafat sebagai sudut pandang hidup, sangat terkait dengan nilai yang disebut sebagai kebenaran. Filsafat berupaya mengimplementasikan nilai itu kedalam kehidupan sehari-hari. ketika digunakan oleh suatu masyarakat atau bangsa sebagai pedoman hidup.

Dalam konteks ini, filsafat sebagai pandangan hidup masyarakat menjadi standar untuk nilai-nilai kebenaran yang diharapkan. Saat ini, nilai-nilai tersebut diterapkan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan.

Sementara itu, pendidikan menjadi integral dalam kehidupan dan eksistensi manusia. John Dewey berpandangan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar, fungsi sosial, arah yang dituju, dan sarana untuk pertumbuhan individu, yang mempersiapkan, menegakkan disiplin dalam kehidupan, membukanya, dan membentuknya, Melalui berbagai bentuk komunikasi, baik bebas, resmi, maupun tidak resmi. Lodge menyatakan bahwa pendidikan dan proses hidup manusia berjalan beriringan, yaitu saling terkait; hidup itu sendiri adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan.

Begitu pula dengan pemikiran-pemikiran filsafat Islam yang dianut oleh para filosof Islam, juga mengandung kekayaan bahan rujukan bagi pengembangan filsafat pendidikan Islam. Ada hubungan erat antara pendidikan dengan filsafat, dikarena filsafat berupaya membentuk pandangan mengenai manusia dan masyarakat, sementara pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pandangan tersebut. Pembentukan martabat manusia dan masyarakatnya juga menentukan tujuan dan metode pendidikan, tetapi pada saat yang sama, pendidikan juga merupakan proses yang mengembangkan manusia secara moral. Filsafat pendidikan memberikan jawaban yang penting dan fundamental terhadap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pendidikan, seperti apa tujuannya, mengapa penting, di mana harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan sebagainya.

Salah satu aspek khusus dari manusia adalah kemampuannya untuk mengajarkan dan diajarkan melalui proses pendidikan. Dalam konteks masyarakat, unsur pendidikan dan kebudayaan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kebudayaan dan peradaban, sementara kebudayaan membentuk struktur dan lembaga-lembaga pendidikan. Jadi, baik dalam masyarakat tradisional maupun modern, pendidikan selalu menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mendekatkan masyarakat pada budaya mereka. Pendidikan berperan sebagai alat untuk memberikan nilai budaya pada generasi milenial. Lain daripada itu, pendidikan pun mempunyai peran yang penting dalam melestarikan budaya dan membentuk individu menjadi masyarakat yang berbudaya.

Maka dari itu, pendidikan adalah proses mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin, mengembangkan perilaku-perilaku baik yang sesempurna mungkin melalui alat dan media yang diciptakan dan dikelola seseorang untuk membantu dirinya dan orang lain mencapai prestasi dan tujuan mereka.

Pendidikan Islam baik secara teori maupun praktek terus mengalami perkembangan, karena dalam teori pendidikan Islam mempunyai landasan dan sumber referensi yang tidak hanya bertumpu pada akal tetapi juga ruh dan wahyu. Perpaduan antara kemungkinan Kemampuan berpikir manusia dan petunjuk yang diberikan oleh Firman Allah SWT. berkaitan pada topik pendidikan. Karakteristik ini adalah bagian dari pendidikan Islam yang tidak ditemukan dalam konsep-konsep pendidikan umum yang hanya bergantung pada kekuatan akal dan kebudayaan manusia.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, Filsafat Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai kajian terkait suatu pandangan filsafat Islam dan suatu aliran-aliran filsafat yang berkaitan dengan problematika pendidikan. Filsafat pendidikan Islam juga hadir untuk menjawab dampak-dampak pendidikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan umat muslim pada umumnya. Filsafat pendidikan Islam merupakan sebuah

wadah untuk memecahkan macam permasalahan dalam dunia pendidikan Islam. Dan dengan cara ini, Filsafat pendidikan dapat bersifat tradisional, kritis, dan radikal, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar filsafat itu sendiri.

Hampir setiap bidang akademik menggunakan metode dalam penyampaian atau proses belajar mengajar. Bagaimana penyelidikan filosofis dilakukan dari sudut pandang dan objek material apa yang diselidiki menentukan metod mana yang digunakan dan metode mana yang tepat. Kesesuaian metode yang digunakan menentukan keberhasilan penyelidikan filsafat.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Jalaluddin dan Usman Said, secara umum ada 2 pendekatan utama dalam kajian Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan wahyu dan pendekatan sejarah. Pendekatan wahyu merupakan pendekatan yang mengkaji konsep wahyu secara filosofis dan analitis, sedangkan pendekatan Historis merupakan pendekatan dengan meneliti hasil pemikiran para ulama (cendikiawan) Islam masa lalu.

Ada berbagai cara untuk mendekati pengembangan filsafat pendidikan Islam, yakni pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan kontekstual, dan pendekatan hermeneutik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai studi kepustakaan yang berfokus pada literatur seperti buku, jurnal, makalah, dan tulisan-tulisan terkait yang berkaitan dengan problematika pendidikan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi, yang secara umum dikenal sebagai metode dokumenter. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen, buku, majalah, ensiklopedia, karya tulis, dan sumber informasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Untuk sepenuhnya mengetahui makna suatu hal, penting untuk memulai dengan makna paling dasar dari hal tersebut. Secara linguistik, Filsafat Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga kata: filsafat, pendidikan, dan Islam. Asal kata "filsafat" berasal dari "philo" yang berarti cinta dan "sophia" yang berarti pengetahuan atau kebijaksanaan. Secara linguistik, filsafat artinya cinta kepada pengetahuan atau kebijaksanaan. Dalam kaitan ini, al-Shaybani berpendapat, filsafat tidaklah kebijaksanaan itu sendiri, melainkan kecintaan terhadap kebijaksanaan dan upaya untuk mencapainya. Fokus padanya dan ciptakan sikap positif terhadapnya.

Oleh karena itu, al-Shaybani menjelaskan bahwa filsafat adalah pencarian hakikat sesuatu, upaya Menemukan hubungan sebab-akibat dan menginterpretasikan pengalaman manusia. Lebih lanjut kata pendidikan dapat diartikan dalam arti bahasa pendidikan (tindakan, benda, metode, dan sebagainya).

Kata "Islam" berasal dari bahasa Arab "Aslama Yuslim Islam", yang mengandung makna ketaatan, ketaqwaan, keselamatan, rasa aman, dan kebutuhan akan kedamaian. Kemudian, Islam menjadi istilah untuk agama yang ajarannya diberikan kepada manusia oleh Tuhan melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul-Nya. Islam secara hakikatnya

membawa ajaran yang berhubungan dengan banyak aspek kehidupan manusia, tidak hanya satu saja. Sumber ajaran Islam adalah Al Quran dan Hadist.

Menurut beberapa pendapat, filsafat pendidikan Islam bisa diidentifikasi berdasarkan lima karakteristik. Pertama, Filsafat Islam mendasarkan hakikat dan coraknya dilihat dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Kedua, dalam konteks topik dan lingkup kajiannya, filsafat Islam mencakup domain ilmu fisika atau alam semesta (selanjutnya disebut kosmologi), serta perkara-perkara suci dan perkara-perkara lain yang bersifat nonfisik (Metafisika). Ketiga, dilihat dari kemunculan filsafat Islam seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri, justru pada masa inilah sebagian ajaran Islam memerlukan penjelasan rasional dan filosofis. Keempat, umat Islam Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Ibnu Tufayl dan Ibnu Baja. Kelima, Filsafat Islam berdiri sejajar dengan cabang-cabang kajian Islam lainnya seperti fiqh, ilmu Kalam, tasawuf, sejarah kebudayaan Islam, dan pendidikan Islam.

B. Urgensi Filsafat Pendidikan Islam

Dalam membentuk suatu filsafat pendidikan, niat sederhana sekalipun sangat penting bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan, memajukan, dan membangun landasan. Jika tidak didasarkan pada pemikiran filosofis yang senantiasa melibatkan perubahan dan pembaharuan dalam tanpa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan tidak akan ada, tidak akan mengalami kemajuan, dan tidak akan sejalan dengan perkembangan tersebut.

Oleh karena itu, filosofi yang baik harus memberikan panduan kepada perancang dan mereka yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran. Hal ini akan mewarnai segala tindakan mereka dengan hikmah dan menghubungkan upaya pendidikannya dengan falsafah umum demi kemajuan bangsa dan negara. Selain itu, ketika memecahkan masalah pendidikan, hindari berpegang teguh pada kualitas dan carilah solusi cepat.

Zuhairini menekankan pentingnya filsafat pendidikan Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari filsafat Islam dan ilmu pendidikan. Sebagai hasilnya, Filsafat Pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam memperkaya filsafat Islam dengan konsep dan perspektif yang berkaitan dengan pendidikan. Bagaimanapun, pedagogi mencakup teori-teori pendidikan yang dipengaruhi oleh filsafat Islam.

Pada hal ini hakikatnya filsafat pendidikan Islam memberikan alternatif pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan Islam dan berperan penting dalam memberikan arah terhadap pendidikan Islam. Peran praktis filsafat pendidikan Islam adalah:

1. Filsafat Pendidikan Islam menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam sebagai hasil refleksi dan usaha yang cermat untuk memahami masalah-masalah tersebut secara mendalam.
2. Filsafat pendidikan Islam dapat menyampaikan pandangan tentang kemanusiaan (dalam pengertian Islam). Pandangan kemanusiaan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Filsafat pendidikan dapat berfungsi untuk menjelaskan tujuan umum pendidikan Islam ditinjau dari tujuan operasional yang spesifik. Tujuan operasional ini berfungsi sebagai kendali praktis atas gerak dan aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Filsafat pendidikan Islam menganalisis hakikat manusia dan sampai pada kesimpulan bahwa manusia mempunyai potensi bawaan yang harus dikembangkan.

4. Filsafat Pendidikan Islam menganalisis permasalahan pendidikan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini untuk memperjelas apakah proses pendidikan Islam yang dilakukan selama ini sudah mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal. Memberikan alternatif, termasuk letak kelemahan, perbaikan dan pengembangan alternatif.

Karenanya, peran filsafat pendidikan Islam memiliki dua dimensi. Pertama, melalui pengembangan konsep filosofis pendidikan Islam yang secara alamiah menghasilkan teori-teori baru dalam studi pendidikan Islam. Kedua, dalam meningkatkan dan memperbaharui praktek serta implementasi pendidikan Islam.

C. Fungsi Filsafat Pendidikan

Filosofi dalam bahasa asalnya, Yunani kuno, adalah sebuah cinta akan kebenaran atau suatu kebijaksanaan. Nah, dalam pemahaman umum tentang filsafat, kita melihat bahwasanya sebenarnya filsafat tidaklah sebuah kebijaksanaan itu sendiri, melainkan kecintaan terhadap kebijaksanaan dan upaya untuk mencapainya. Dalam makna yang tertera, Seorang filsuf adalah seseorang yang mencintai kebijaksanaan dan berjuang untuk mendapatkannya. Mereka fokus pada pencarian kebenaran dan mengembangkan sikap positif terhadap kebenaran tersebut. Filsuf secara konsisten mengeksplorasi esensi segala hal, menjalin hubungan antara sebab dan akibat, serta berupaya untuk mengartikan suatu pengalaman manusia.

Para filsuf pendidikan dan filsuf pada umumnya telah berupaya menjelaskan kebenaran dan esensinya, serta isu-isu yang berhubungan dengan suatu pendidikan. Filsafat Pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip dan konsep filosofis dalam konteks pendidikan. Sementara itu, Filsafat Pendidikan Islam adalah gabungan dari filsafat, pendidikan, dan Islam, dengan penekanan pada dimensi keagamaan Islam. Berdasarkan demikian, Filsafat Pendidikan Islam bertujuan untuk dibedakan dari konsep yang umumnya terdapat dalam Filsafat Pendidikan. Maka dari itu, Filsafat Pendidikan Islam memiliki makna yang spesifik yang terkait dengan ajaran Islam.

Sebagai suatu teori yang lumrah pada suatu sistem pendidikan, FPI (Filsafat Pendidikan Islam) dapat menjadi landasan kerangka sistem pendidikan yang menerapkan ajaran Islam dalam ranah pendidikan, dan tujuannya sama dengan yang ingin dicapai oleh Islam. Melalui pengajaran Islam itu sendiri.

Sebaliknya, jika pendidikan dianggap sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu, maka Filsafat Pendidikan Islam menjadi landasan utama yang harus dijalankan dalam proses tersebut. Berdasarkan demikian, FPI(Filsafat Pendidikan Islam) memiliki peran khusus yaitu berperan sebagai ekspresi dari nilai-nilai filosofis pendidikan. Untuk mencapai suatu keberhasilan atas tujuan tersebut, Filsafat Pendidikan Islam berupaya mengakar nalarnya kepada tujuan yang mencakup etika yang mulia.

Tujuan filsafat pendidikan Islam juga mencakup dua prinsip mendasar: membangun landasan sistem pendidikan dua dimensi. Dimensi pertama melibatkan pencapaian kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan keamanan di akhirat. Dimensi kedua berkaitan dengan esensi keberadaan manusia: sebagai hamba yang setia kepada Tuhan.

Jika kita lihat kembali pada bukunya yang bertajuk Asas-asas Pendidikan Islam, Hasan Langgulung mengklasifikasikan beberapa fungsi filsafat pendidikan Islam ke dalam sembilan grup penting:

1. Memahami sistem pembelajaran

2. Menganalisis konsep dan terminologi
3. Mengkritik asumsi dan fakta
4. Untuk memandu prinsip-prinsip pendidikan
5. Merangkul Perubahan Mendasar
6. Instruksi untuk Mempekerjakan Guru dan Pelatih
7. Dialog dan Pembuatan Topik
8. Menghilangkan Konflik Pendidikan, dan
9. Sarankan rencana baru.

Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pembaharuan dan inovasi untuk mendapatkan Pendidikan pada masa kini dan masa depan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah mempersiapkan tidak hanya generasi yang ada dizaman sekarang tetapi juga generasi-generasi lain dimasa yang akan mendatang.

1. Pendekatan Studi Filsafat Pendidikan Islam (Normatif, Historis, Kontekstual, dan Hermeneutika)

Topik ini adalah suatu masalah hakekat. "Filsafat Pendidikan Islam" terkait dengan bagaimana cara seseorang tersebut dalam mempelajari filsafat pendidikan Islam. Dengan makna lain, strategi apa yang dapat digunakan untuk memahami filsafat pendidikan Islam. Pembahasan terkait suatu bidang studi tidak lengkap tanpa mempertimbangkan metode penelitian. Metode dalam hal ini merujuk pada alat untuk mencari, mencoba, dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk pengembangan-pengembangan sebuah filsafat pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penelitian tentang bagaimana mengembangkan filsafat pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan penting.

Pada dasarnya, semua cara yang masih relevan dalam studi filsafat bisa juga diterapkan dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam. Pada dasarnya ada setidaknya 3 metode yang tersedia untuk mempelajari filsafat: Metode kontemplatif, Metode spekulatif, dan ada juga Metode deduktif. Ini adalah metode utama yang umum digunakan. Tetapi sebab filsafat berkembang dengan cara ini terutama melalui kontak dengan pengetahuan ilmiah.

Di bawah ini adalah beberapa Pendekatan dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam, yang diperoleh dari berbagai sumber referensi.

1. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif sering disebut pendekatan doktrinal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi filsafat pendidikan Islam dengan membangun, merancang, dan merumuskan gagasan-gagasan filsafatnya dengan merujuk pada prinsip-prinsip teologis yang terdapat dalam wahyu Al-Qur'an atau al-Sunnah. Menurut beberapa pakar salah satunya ialah Amin Abdullah, semua agama, termasuk Islam, mempunyai "hard core", dan untuk bisa mendeteksi dan mendalami "hard core" tersebut, dibutuhkan landasan doktrinal-teologis bagi keberagaman. Lebih lanjut Abdullah menegaskan, pendekatan normatif selalu bersifat literal, tekstual, dan alkitabiah karena menyimpang dari teks alkitabiah.

Pendekatan normatif dimanfaatkan untuk menyelidiki dan menetapkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks filsafat Islam, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan syariah. Artinya, mendalami peraturan sesuai syariat Islam dan memutuskan mana yang boleh dan mana yang tidak.

Dengan menggunakan pendekatan normatif, kami mencari pemahaman tentang

nilai-nilai standar yang berlaku dalam kehidupan manusia dan proses pendidikan, serta bagaimana norma-norma ini mempengaruhi pendidikan. Dengan demikian, kami dapat merumuskan panduan untuk mengarahkan upaya pendidikan.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan historis atau sejarah diterapkan dalam studi filsafat pendidikan Islam dengan mengambil langkah-langkah penelitian sejarah Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis filsafat pendidikan Islam berdasarkan konteks dan periode historisnya di masa lalu. Menurut Imam Bamadiah, Pendekatan sejarah dalam filsafat pendidikan juga dikenal sebagai "historiko filosofi". Pendekatan ini menggali beberapa pertanyaan yang telah dijawab oleh para filsuf pendidikan sepanjang sejarah, serta konsep dan teori dalam filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh bersejarah.

Menurut Mourouzzaman Shiddiqi, sumbangan sejarah terhadap studi perilaku manusia ditandai oleh metodenya. Karakteristik khas dari pendekatan historis adalah penekanan pada pentingnya waktu dan prinsip kesejahteraan. Setiap individu dipengaruhi oleh masa lampau dan selalu mengalami beberapa perubahan dan segenap perkembangan yang berkelanjutan. Penelitian yang melibatkan analisis sejarah dapat menghasilkan dua elemen kunci: konsep periodisasi serta rekonstruksi sejarah yang mencakup aspek-aspek seperti munculnya, perubahan, dan perkembangan. Shiddiqi mempertegas pentingnya periodisasi dalam pendekatan sejarah. Dalam konteks ini, pendekatan historis harus mencakup salah 1 dari 3 aspek rekonstruksi sejarah atau historis yaitu asal-usul, perubahan, atau pertumbuhan..

Pendekatan ini didasarkan pada pembelajaran dari peristiwa dan kejadian masa lalu. Pendekatan historis diterapkan dalam studi filsafat pendidikan Islam dengan mengambil langkah-langkah penelitian sejarah Islam. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menyelidiki filsafat pendidikan Islam berdasarkan konteks dan lingkup tindakan yang dilakukan di masa lalu. Historis berkaitan dengan peristiwa masa lalu, namun hanya dalam arti bahwa peristiwa masa lalu Dapat dimengerti dari perspektif saat ini, dan sejarawan dapat memperoleh pemahaman tentang kejadian di masa lalu.

Pendekatan sejarah dalam pendidikan adalah menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ranah pendidikan selama periode tertentu.

3. Pendekatan Kontekstual

Beberapa Pendekatan kontekstual disini juga mengacu pada pendekatan yang bertujuan untuk memahami filosofi pendidikan Islam berdasarkan kerangka sosial, politik, budaya, dan lingkungan lainnya dimana ia beroperasi. Tujuannya adalah untuk merepresentasikan kondisi atau situasi dan perkembangan apa saja berdasarkan suatu proses pendidikan yang berasal dari maksud tersebut tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual lebih menekankan pada Keadaan dan konteks sosio-antropologis. Dimensi sosial dan antropologis pendidikan. dianalisa berdasarkan filsafat pendidikan untuk mengevaluasi relevansinya dan bagaimana penerimaan terhadap tujuan dari pendidikan tertentu. Pendekatan ini pada dasarnya mengajukan pertanyaan apakah proses pendidikan yang dilakukan secara sosiologis dan antropologis selaras dengan apa yang dituju oleh pendidikan yang dirumuskan secara filosofis. Atau sebaliknya: apakah yang dituju oleh pendidikan dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan sosio-antropologis dari masyarakat tersebut?

4. Pendekatan Hermeneutik

Teks-teks keagamaan yang berasal dari Timur Tengah berabad-abad lalu tentu saja asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. “Keterasingan” ini merupakan perhatian terbesar dalam hermeneutika. Hermeneutika dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk menafsirkan dan menguraikan arti bahasa lisan dan isyarat dalam ritual, dan dianggap sebagai yang paling memengaruhi makna dan signifikansinya. Tugas hermeneutika adalah menafsirkan teks-teks klasik dan asing sedemikian rupa sehingga menjadikannya milik kita, hidup dalam waktu, tempat, dan vibes budaya yang berbeda-beda.

Pendekatan hermeneutika berbeda dengan pendekatan ilmiah induktif empiris serta logika deduktif yang kurang mempertimbangkan konteks. Hermeneutika menyajikan suatu model pemahaman yang disebut metode abduktif. Artinya, dengan mendekati suatu teks dengan banyak asumsi dan probabilitas, maka banyak aspek kebenaran yang muncul. Metode abduktif ini menciptakan siklus hermeneutik. Artinya, setiap upaya dan setiap bentuk penafsiran tekstual selalu banyak dipengaruhi oleh berbagai bias, kecenderungan, dan prasangka penafsir. Hermeneutika bertujuan untuk melestarikan semangat teks. Jangan biarkan tulisan tersebut kehilangan semangat yang memberi kehidupan dan dinamisme, sehingga menjadi "mati". Oleh karena itu, dalam tradisi keilmuan Islam, pendekatan hermeneutik ini mungkin diidentikkan dengan takwil daripada tafsir. Oleh karena itu, tujuan penggunaan pendekatan hermeneutika ketika mempelajari filsafat pendidikan Islam adalah untuk menafsirkan teks-teks yang berbicara tentang pendidikan. Sebuah teks dipahami berdasarkan konteksnya, alasan kemunculannya, dan keadaan di mana teks itu muncul. Dalam pendekatan ini, Melalui pemahaman terhadap teks, kita dapat menghasilkan interpretasi yang baru dan beragam, yang berbeda dengan pendekatan normatif.

Itulah beberapa pendekatan di atas yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan umat Islam. Pendekatan mana yang efektif dan efisien tentu saja bergantung pada sifat, bentuk, dan karakteristik spesifik permasalahan. Jelaslah bahwa persoalan pendidikan adalah persoalan kemanusiaan, dan menurut ajaran Islam, Khalifah Allahlah yang mempunyai potensi kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan filsafat pendidikan Islam haruslah pendekatan yang mencakup seluruh aspek dan potensi manusia.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah disampaikan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan dan peran filsafat pendidikan Islam sangatlah penting bagi para peran pendidik dan cendekia pemikir pendidikan Islam. Tanpa infiltrasi filsafat, pendidikan akan kesulitan untuk mencapai keberhasilan dan ketuntasannya, serta sulit untuk menetapkan arah sebenarnya dan tujuan yang diharapkan.

Hubungan antara pendidikan dan filsafat tidak dapat diabaikan karena filsafat merupakan dasar teoritis, konsep umum, pedoman, dan arah yang diperlukan bagi pendidikan agar berfungsi dengan baik dan benar. Sebaliknya, Pendidikan adalah produk dari penerapan yang cermat dan kritis terhadap tujuan-tujuan filsafat yang diimpikan.

Tujuan dari Filsafat Pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan dari ajaran Islam, keduanya bersumber dari Al-Quran dan al-Hadits. Filsafat Pendidikan Islam berperan dalam dua hal, yaitu dalam mengembangkan konsep filosofis pendidikan Islam yang kemudian melahirkan teori terbaru di dalam ilmu pendidikan Islam, serta dalam meningkatkan dan menginovasi penyelenggaraan pendidikan Islam.

Pendekatan merupakan pandangan atau paradigma yang ada dalam suatu bidang keilmuan, atau dapat juga merujuk pada dasar kajian dan penelitian akademis dalam suatu bidang. Prosedur selalu terkait dengan tujuan, metode, dan teknik. Beberapa cara pendekatan dalam perkembangan filsafat pendidikan Islam meliputi pendekatan Normatif, pendekatan Historis, pendekatan Kontekstual, dan pendekatan Hermeneutik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Tuomy. Filsafat Pendidikan Islam Terj. Hasan Langgulung Dari Judul Asli Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ali, Maulana Muh. Islamologi Dinul Islam, Terj. Kaelani Dan H.M. Bachrun. Jakarta: Icthiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Assegaf, Abd Rachman. Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkonektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Abd. Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam. Surabaya: eLKaf, 2006.
- Dewey, John. Democracy and Education. New York: The Free Press, 1996.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jalaluddin, Usman Said. Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kattsof, Louis O. Pengantar Filsafat Terj. Soejono Soermargono Dari Judul Asli Element of Philosophy. Yogyakarta: Bayu Indah Grafika, 1989.
- Langgulung, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Lodge, Rupert C. Philosophy of Education. New York: Herer and Brothers, 1947.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: Universitas Indonesia, 1979.
- Poerwardaminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. Kontak Islam Dengan Filsafat Yunani Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Islam. Makassar: Cet. I; Alauddin University Press, 2011.
- Suharto, Toto. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Arruzz, 2006.
- Wello, Abd. Malik. Filsafat Ilmu Pengatahuan Prespektif Islam. Makassar: Cet. I; Alauddin University Press, 2011.
- Zuhairini, Dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Jaya Offset, 1992.
- . Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.